

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Perhitungan EOQ *economic order quantity* didapat jumlah pembelian barang dagang yang paling ekonomis pada tahun 2018 sebesar 37.236 CS, tahun 2019 sebesar 28.795 CS dan pada tahun 2020 sebesar 39.795 CS dengan frekuensi pembelian pada tahun 2018 sebanyak 29 kali dalam setahun, tahun 2019 sebanyak 31 kali dalam setahun dan pada tahun 2020 sebanyak 29 kali dalam setahun
2. *Reorder point* atau titik pemesanan kembali, perusahaan melakukan pemesanan kembali berdasarkan persediaan yang ada di gudang. Perhitungan *reorder point* berdasarkan kebutuhan barang dalam satu tahun, *lead time* atau jangka waktu pemesanan sampai barang datang ke gudang dan *safety stock* atau persediaan pengaman. Dengan menggunakan perhitungan *economic order quantity* pada tahun 2018 perusahaan dapat melakukan pemesanan kembali pada saat persediaan tersisa 21.151 CS, tahun 2019 perusahaan dapat melakukan pemesanan kembali pada saat persediaan tersisa 21.151 CS dan tahun 2020 perusahaan dapat melakukan pemesanan kembali pada saat persediaan tersisa 14.368 CS
3. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan menurut perusahaan total biaya persediaan barang dagang (TIC) pada tahun 2018 sebesar Rp. 615.853.394, tahun 2019 sebesar Rp. 739.411.181 dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 768.879.971 dan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan metode EOQ total biaya persediaan barang dagang (TIC) pada

4. tahun 2018 sebesar Rp 499.203.952, tahun 2019 sebesar Rp 646.042.688 dan pada tahun 2020 sebesar Rp 693.021.068 jadi, perusahaan dapat melakukan penghematan pada tahun 2018 sebesar Rp 116.649.442, tahun 2019 sebesar Rp. 153.368.493 dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 145.858.905

## 5.2 Saran

1. Perusahaan
  - a) Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa metode *economic order quantity* lebih efisien. Sehingga untuk tahun-tahun berikutnya alangkah lebih baik apabila perhitungan persediaan dilakukan menggunakan metode *economic order quantity*
  - b) Perusahaan sebaiknya juga menggunakan *safety stock* atau persediaan pengaman agar jika terjadi peningkatan permintaan konsumen perusahaan tetap dapat memenuhi kebutuhan konsumen dan *reorder point* atau titik pemesanan kembali untuk menentukan kapan perusahaan dapat melakukan pemesanan kembali.
2. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini berfokus pada semua produk perusahaan, sehingga peneliti berikutnya dapat memilih beberapa produk perusahaan sebagai bahan sampel.